Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)
p-ISSN 2655-4313 (Print), e-ISSN 2655-2329 (Online)
SENADA, Vol.4, April 2021
http://senada.idbbali.ac.id

PERANAN MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN NON FORMAL UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA MASA PANDEMI COVID-19.

Sri Agung Pranoto[1)]
[1)]*Pascasarjana Pendidikan Seni, Universitas Sebelas Maret Surakarta,*
agungpranoto356@gmail.com

Adam Wahida[2)]
[2)]*Pendidikan Seni, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia*

Edi Kurniadi[3)]
[3)]*Pendidikan Seni Universitas Sebelas maret Surakarta, Indonesia*

ABSTRACT

This study uses descriptive qualitative methodology by utilizing documentation, literature studies in the form of research journals to gather relevant information aimed at studying, identifying and understanding the potential of non-formal education to face challenges during the Covid-19 pandemic. The goal to be achieved in this discussion is how to infiltrate the right management strategy to maintain esksistension and deal with the Covid-19 pandemic. Pandemic covid 19 affects all fields, including education. Many non-formal educational institutions are closed due to the stalled learning process at the institution, this causes non-formal educational institutions are required to innovate to maintain the esistensi to stay in the education business during the covid-19 pandemic. Management strategy is certainly one of the factors to overcome the current conditions through program planning that is adjusted to the pandemic ondisi, the implementation of pograms that are aligned with the planning of programs, organizing and supervising programs to fit the goals and needs of the community.

Keywords: *management, education, pandemic covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi, studi pustaka yang berupa jurnal penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan bertujuan menelaah, mengidentifikasi dan memahami ekistensi pendidikan non formal menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah bagaimana menyususun strategi manajemen pengelolaan yang tepat untuk memepertahanan esksistensi dan menghadapi pandemic Covid -19. Pandemi covid 19 mempengaruhi semua bidang tidak terkecuali dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan non formal yang tutup akibat terhentinya proses pembelajaran pada lembaga, hal ini menyebabkan lembaga pendidikan non formal di tuntut berinovasi untuk menjaga esistensi agar tetap bertahan dalam bisnis pendidikan dimasa pandemi covid- 19. Strategi manajemen tentunya menjadi salah satu faktor untuk mengatasi kondisi saat ini melalui perencanaan pogram yang disesuaikan dengan ondisi pandemi, pelaksanaan pogram yang di selaraskan dengan perencanaan pogram, pengorganisasian dan pengawasan program agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: *manajemen, pendidikan, pandemi covid-19*

I. PENDAHULUAN

Program pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan program-program lain dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal, regional, maupun nasional terdapat kebijakan dan program pendidikan non formal atau dikenal pula pendidikan luar sekolah yang terkait dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Sebagai pendekatan dasar dalam pembangunan, pendidikan nonformal mempunyai fungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang menjadi pelaku utama dalam berbagai sektor pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan akan berjalan dengan baik apabila sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan dikembangkan melalui kegiatan pendidikan yang relevan dengan pembangunan. Pendidikan nonformal tersebut diselenggarakan dalam berbagai satuan, terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis (Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4).)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tujuan pendidikan secara substansial adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan peserta didik pada aspek kognitif, sikap dan praktik, serta memiliki karakter/nilai berdasarkan agama dan budaya agar dapat membawa dirinya hidup secara mandiri dan bermanfaat bagi dirinya, lingkungan sekitarnya bahkan bangsa dan negaranya. Proses pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang ditunjuk oleh pemerintah dan memiliki badan hukum yang sah. Pada umumnya satuan pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan dengan lembaga formal, nonformal atau informal yang dikelola oleh negara atau yayasan pada setiap strata pendidikan. Harris & Wihak (2018) mengungkapkan bahwa terbentuknya pendidikan norformal atau pendidikan alternatif selain pendidikan formal adalah disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan logistik pendidikan formal serta luasnya kebutuhan pendidikan yang harus diberikan kepada masyarakat

Pandemi covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Hal ini membuat beberapa negara memustuskan untuk menutup sekolah dari tingat dasar sampai perguruan tinggi, sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19, *Word healt Organization* (WHO) mereomendasikan untu menghentikan sementara kegiatan- kegiatan yang berpotensi menimbulan kerumunan

Lembaga pendidikan juga mengalami dampak dari wabah pandemi covid – 19 baik lembaga formal ataupun lembaga pendidikan non formal. Kebijakan pemerintah tentang peraturan pembelajaran daring yang ditetapkan tentunya sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan non formal peserta didik banyak yang menutup lembaga tersebut. Dari permasalahan tersebut pengaruh bertahanya suatu lembaga sangat erat kaitanya dengan sistem manajemen pengelolaan lembaga untuk tetap eksis dan bertahan. Manajemen pengelolaan pendidian non formal yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelasanaan, dan pengawasan.

II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi pustaka untuk menghimpun informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. sugiyono (2014: 82) mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Sugiyono (2014: 144) menyimpulkan metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan buku-buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui strategi analisa data kualitatif.

Permasalahan dalam penelitian ini melalui kajian hasil-hasil penelitian tentang manajemen pendidikan non formal yang dilakukan oleh para para peneliti. Alasan menggunakan metode ini merupakan landasan seabagai pijakan memahami konsep dan strategi manajemen pengelolaan yang dilaukan untuk lebih memahami secara konprehensif dan mendalam tentang peran pendidikan nonformal dan eksistensi pendidikan non fomal di masa pandemi Covid-19 .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan non formal

Pendidikan Non Formal Pendidikan merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah yang secara potensial dapat membantu, dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan khusus nonformal. Konsep yang dimaksud mencakup konsep yang berkembang secara khusus di indonesia sebagai respon atas perkembangan konsep dan praktiis pendidikan nonformal di dunia. Beberapa konsep yang berkembang di indonesia adalah pendidikan masyarakat, pendidikan sosial, pendidikan luar sekolah, dan pendidikan nonformal. Adapum pejenis pndidikan lain diantaranya: pendidikan dasar (*fundamental education),* pendidikan masyarakat *(mass education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan pascasekolah (*recurrent education*) dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education* (yoyon suryono, 2008; yoko arai, 2009; santoso, 1956).

Strategi manajemen pendidikan non formal masa pandemi covid -19

Manajemen menpunyai beberapa fungsi, fungsi manajemen menurut Terry (2010: 9), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni perencanaan (*planning)*, pengorganisasian (*organizing)*, pelaksanaan (*actuating*,) dan pengawasan (*controlling).* Strategi manajemen memiliki peran penting dalam tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan instansi pendidian non formal.

A. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektifdan efisien. Perencanaan juga disebt sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja. Tahap awal untu perencanaan dalam program lembaga pendidikan non formal yakni : 1) Penentuan target sasaran pasar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan,2) strategi differensiasi, langkah ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan potensi lembaga pendidikan seperti; kurikulum dan program pendidikan, fasilitas, kemudahan akses, proses pendidikan, layanan pendidikan, 3) diversifikasi adalah tindakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan dengan cara perluasan layanan dan upaya peningkatan secara berkelanjutan. 4) mengelola inovasi, langkah ini dilakukan untuk menjaga persaingan secara maksimal yakni; program pendidikan, media pembelajaran, Metode pembelajaran, Sumber belajar, Pengelolaan lembaga. Pada tahap perencanaan program merupakan hal utama sebagai pondasi lembaga.

B. Pengorganisasian

Ciri-ciri organisasi lembaga pendidikan non formal harus mempunyai mempunyai tujuan dan sasaran, mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati, adanya kerjasama dari sekelompok orang. Pengorganisasian dalam suatu organisasi atau lembaga mempunyai komponen komponen pengorganisasian sebagai berikut:

1) *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran pogram lembaga yang telah ditetapkan.
2) *Employees* (*pegawai*-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. Pegawai atau orang yang bersangkutan dengan proses pelaksanaan lembaga pendidikan non formal seperti pengajar atau pendidik yang memberikan materi atau proses pengajaran, kepengurusan
3) *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. Hubungan antara pegawai dengan pekerjaannya, interaksi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dan unit kerja lainnya dan unit kerja pegawai dengan unit kerja lainnya merupakan hal-hal yang peka.
4) Environment (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik *dan* sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

C. Pelaksanaan

Tahap pelasanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat instansi pendidikan dan pengajar. Pelaksanan pembelajaran pendidikan non formal mengunakan :1)Strategi dan taktik dalam pelaksanaan pembelajaran, 2) metode dan teni dalam pembelajaran,metode dan model pembelajaran yang sama yani mengunakan *daring* dan *luring*. Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudiman,(2019) *daring* adalah metode pembelajaran yang mengunakan model interatif berbasis internet dan *Learning Management System* (LMS), seperti contohnya pengunaan aplikasi zoom, google meet,google drive dan kegiatan daring diantaaranya webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan dengan mengunaan jaringan internet dan kumputer**.** Pembelajaran luring menurut Sunendar dalam Andasia Malyana (2020:71) sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka, misalnya belajar mengunakan buku, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen dan lain sebagainya. Pembelajaran tatap muka di masa pandemi bisa diterapkan asalan sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan pemerintah, ada beberapa batasan jumlah siswa dan persyaratan protokol kesahatan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan,3) prosedur pembelajaran yang digunaan dalam pelaksanaan untuk mempermudah dan menesuaikan dengan standar operasional pelaksanaan program

D. Pengawasan

Pengawasan adalah aktivitas penting dalam administrasi, khususnya untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan instansi pendidikan non formal.Menurut Sedangkan metode pengawasan menurut Ivancevic dan Matesson (2002) dikelompokkan kepada tiga bagian, yaitu: 1)*pree control*,2) *concurrent*,3) umpan balik.

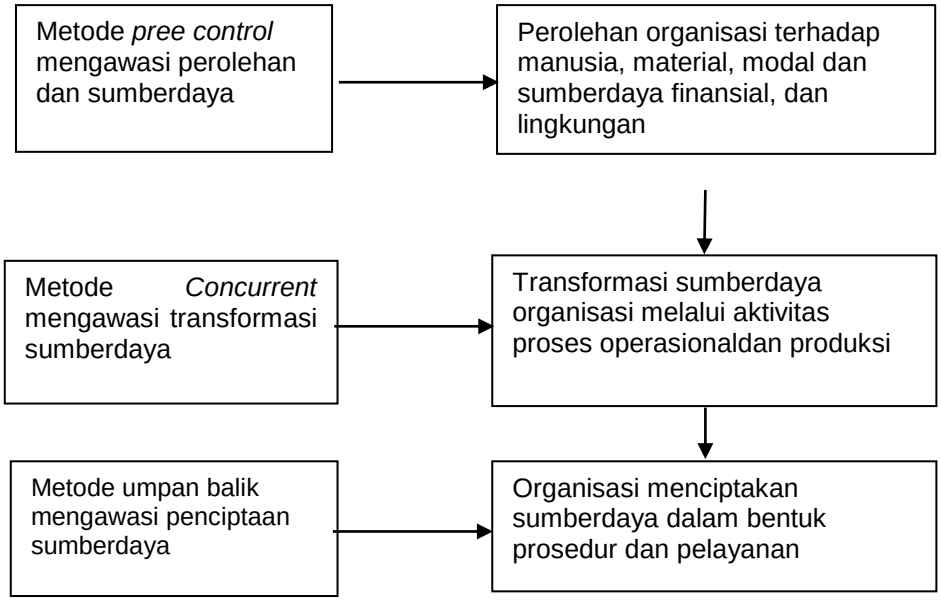

Gambar 1.Fungsi Pengawasan

Dengan menggunakan metode pengawasan *preecontrol, concurrent control, dan feedback,* maka diharapkan sebenarnya rencana yang dilaksanakan dapat terkendali, sehingga mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan. Setidaknya pengawasan tersebut mencakup pengawasan proses kerja, pengawasan sumber dana, pengawasan sumberdaya, dan pengawasan terhadap penggunaan waktu dan penyimpangan yang mungkin terjadi

Hambatan dan tantangan Eksistensi pendidikan non formal

Pendidikan nonformal dengan menghadapi hambatan dan tantangan struktural, kultural, finansial, individual, sosial-etikal, konflik social, dan kondisi lingkungan. Kondid pandemic covid – 19 adalah salah satu faktor tantangan bagi pendidian non formal sealigus bisa menjadi faktor pelung untuk membangkitan esistensi di tengah menurunya fungsi pendidikan formal . pendidian non formal bisa perpelunang menjadi pelengap sekaligus penganti di saat pandemi Covid- 19 mengisi peranan dan kekosongan yang tida bisa diisi oleh pendidikan formal.

Dampak yang dihasilkan pendidikan non formal

Pendidikan non formal berfungsi untuk melengkapi kemampuan anak dengan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Sebagai upaya mengatasi pengetahuan dan keterampilan yang minim dan dibutuhkan untuk mengelola dan memanfaatan potensi yang ada di masyarakat. Berbagai potensi wirausaha yang terdapat di masyarakat sebelum program pendidikan masih belum optimal dimanfaatkan.

Sebagai penambah pendidikan bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada :1) anak, ingin memperdalam materi pembelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah.2) alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pembelajaran, 3) meyediakan pendidikan kepada anak yang putus sekolah dan ingin memperoleh pengetahuan serta ketrampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan pembenahan diri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa eksistensi pendidikan non formal tidak terlepas dari peran manajemen pengelolaan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat: perencanaan, pengorganisasian, pelasanaan, pengawasan. Eksistensi di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi hambatan dan tatangan pendidian non formal.Strategi untuk mempertahan suatu organisasi atau instansi ialah pengelolaan manajemen yang baik yang dimulai dari tahap perencanaan yakni; 1)Penentuan target sasaran pasar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan,2) strategi differensiasi, 3) diversifikasi. 4) mengelola inovasi pogram lembaga pendidikan. Pengorganisasian lembaga pendidikan non formal harus mempunyai mempunyai tujuan dan sasaran dan mempertimbangaan komponen- komponen organisai sebagai seperti; *1), Work, 2) Employees* ,3) *Relationship,* 4)Environment. Pelaksanaan pendidian non formal menguna[illegible]aikan
der[illegible]i atau
lem[illegible]naan
per[illegible].

DA

Has[illegible]*rning:*

Iva[illegible]and

Kau[illegible]tterns *tional* 2, No.

Ma[illegible]ngan etung agoia,

Suq[illegible]*litatif,*

Sur[illegible]*rakat* karta:

Ter[illegible]Terje: